

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Timbulan sampah anorganik sudah dipilah dan disetorkan ke bank sampah seperti (kaleng, kardus, duplek, dan botol kaca dll) di RT 01/RW 03 kelurahan Wates pada sebelum dan pada saat work from home mengalami penurunan dari 0,17 kg/org.hari menjadi 0,07 kg/org.hari sebesar 58,8 %. Hasil analisis statistik menunjukkan penurunan yang signifikan $p = 0,000$.
2. Pemahaman warga RT 01/RW 03 kelurahan Wates tentang daur ulang sampah anorganik hampir seluruhnya memahami tentang pentingnya daur ulang sampah anorganik dengan persentase 93,5%, dan untuk yang memahami bahwa botol kaca, plastik, dll dapat diolah kembali yaitu sebesar 64,9%, dan yang memahami dengan daur ulang sampah dapat mengurangi permasalahan penumpukan yaitu sebesar 74,0%.
3. Faktor perilaku masyarakat yang berpengaruh terhadap timbulan sampah anorganik adalah memusnahkan sampah dengan cara dibakar, menyediakan tempat sampah sementara, membuang langsung sampah bekas produk, mengumpulkan sampah bekas produk untuk dijual kembali, mempunyai waktu untuk memilah dan menyetor, apa di masa WFH warga tetap menyetor dan memilah, diadakan setiap minggunya penyetoran bank sampah. Hasil yang terbesar perilaku masyarakat adalah menyediakan tempat sampah sementara (96,1%)
4. Dari pengetahuan, pemahaman, sikap, dan perilaku masyarakat dari bank sampah perbandingan dan di lokasi penelitian terjadi celah pengetahuan, pemahaman, sikap, dan perilaku masyarakatnya. Persentase di daerah perbandingan menunjukkan tinggi (93,5%) sedangkan di lokasi penelitian persentasenya rendah (35,1%). Hasil tersebut diatas solusinya terletak pada peningkatan dua dari empat yaitu aspek sikap dan perilaku dari masyarakat di lokasi penelitian.

5.2 Saran

1. Bisa dengan cara penjemputan sampah dari rumah ke rumah selama masa *work from home* ini untuk meminimalisir kegiatan berkumpul bersama warga.
2. Bisa dengan inovasi “Tukar Sampah dengan Paket Mini Sembako”